



**“PENUMBUHAN KARAKTER NASIONALIS MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER SENI TARI SELENDANG PEMALANG DI SMK
PGRI 2 TAMAN KABUPATEN PEMALANG”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan (S1)**

Oleh:

Lusi Indriyani

3301414081

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Februari 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

26/2019
/2



Dr. Suprayogi, M.Pd

NIP. 195809051985031003

Dosen Pembimbing II

27/2



Noorochmat Isdariyanto, S.S., M.Si.

NIP.197112042010121001

Mengetahui/Mengesahkan,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si.

NIP. 196211201987021001


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Mei 2019

Penguji I



Dr. Eko Handoyo, M.Si.

NIP. 196406081988031001

Penguji II



Dr. Suprayogi, M.Pd.

NIP. 195809051985031003

Penguji III



Noorochmat Isdariyanto, S.S., M.Si.

NIP.197112042010121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15.....02.....2019



Lusi Indriyani

3301414081

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Sesuatu yang terkadang dianggap mustahil oleh manusia adalah hal yang sangat mudah dikabulkan oleh Allah jika kamu mampu membulatkan tekadmu, menyeimbangkan usaha dan doamu serta berbakti kepada kedua orang tuamu.
- ❖ Budaya lokal adalah budaya bangsa dan budaya bangsa merupakan harta yang tak ternilai harganya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu terkasih, Bapak Ramojo dan Ibu Tamaroh terimakasih atas do'a yang tiada henti dipanjatkan, dukungan materi yang bekerja keras banting tulang setiap hari, semoga saya bisa membuat kalian bangga.
2. Teman dekat, Eka Mugiyanto yang telah menemani dan mendukungku selama ini dan mudah-mudahan sampai kelak kemudian hari.
3. Temen-teman satu bimbingan yang selalu saling mendukung dan memberikkan masukan pada skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Suprayogi, M.Pd dan Bapak Noorochmat Isdariyanto, S.S, M.Si yang tiada hentinya selalu memberikan bimbingan dan arahan selama skripsi ini di susun.

SARI

Sari, Lusi Indriyani. 2019. *Penumbuhan Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi.

Kata Kunci: Penumbuhan, Karakter Nasionalis, Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang

Perkembangan zaman membuat kebudayaan dan paham barat sangat mudah masuk ke dalam bangsa Indonesia, generasi muda lebih suka pada musik dan tari yang berbau *western* seperti *break dance*, *R n B*, *Hip hop* bahkan *boy band* dan *girl band* dari pada kesenian-kesenian tradisional atau daerah. Perlu adanya usaha dalam membina dan menumbuhkan rasa cinta tanah air atau nasionalis melalui kesenian-kesenian tradisional atau daerah salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman. Tujuan penelitian ini mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tari Selendang Pemalang, pelaksanaan penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang. Subyek penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, Guru seni tari (Pembina Ekstrakurikuler seni tari), Pencipta Tari Selendang Pemalang, dan peserta ekstrakurikuler seni tari kelas X dan XI. Sumber data pada penelitian ini informan (wawancara), dokumentasi (foto-foto), dan peristiwa (observasi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tari Selendang Pemalang adalah nilai semangat pada struktur pertunjukan tari Selendang Pemalang, nilai sosial dan keberagaman pada gerak tari Selendang Pemalang, nilai Pancasila dan keberagaman kostum Tari Selendang Pemalang, dan nilai persatuan alur cerita Tari Selendang Pemalang. Pelaksanaan penumbuhan karakter nasionalis dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang melalui lima tahap yakni tahap perencanaan sebagai tujuan, tahap pengenalan materi sebagai pengenalan sejarah, tahap latihan sebagai nilai sosial dan keberagaman, kegiatan akhir atau penutup sebagai nilai keberagaman, dan pementasan sebagai apresiasi masyarakat.

Faktor pendukung penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman adalah Fasilitasi dan Reward dari Kepala Sekolah, Dukungan orang tua, Motivasi yang Tinggi, dan Sanggar Kaloka. Adapun hambatan yang dihadapi dalam penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman disebabkan pengaturan waktu kelas XI antara latihan dan PKL (Praktek Kerja Lapangan) sehingga lebih memilih PKL dari pada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang.

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengelola akademik kemahasiswaan dan sarana prasarana perkuliahan.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
4. Bapak Drs. Sunarto, S.H., M.Si, selaku dosen wali.
5. Bapak Dr. Suprayogi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Noorochmat Isdariyanto, S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan, memberi saran, dan masukan dengan sabar dalam penelitian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

7. Bapak Drs. Karso, M.H, selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Taman yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak informasi.
8. Bapak Bayu Kusuma Listyanto S.Sn, selaku pembina sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Peralang yang telah memberikan informasi demi kelancaran skripsi ini.
9. Ibu Ismatu Anis S.Pd., selaku pembina sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Peralang yang telah memberikan informasi demi kelancaran skripsi ini.
10. Bapak Drs. Koestoro, selaku pencipta tari Selendang Peralang yang telah memberikan informasi demi kelancaran skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar SMK PGRI 2 Taman yang telah memberikan keterangan dan memberikan informasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang memberikan bantuan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan semoga apa yang diuraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 26 Februari 2019



Lusi Indriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	12
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Penumbuhan Karakter	12
2. Karakter Nasionalis	20
3. Ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemaalang.....	26
4. Penelitian yang Relevan.....	38
B. Kerangka Berpikir	63
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Metode Penelitian	65
B. Latar Penelitian	65
C. Fokus Penelitian	66
D. Sumber Data	67

1. Informan.....	67
2. Dokumentasi	68
3. Peristiwa.....	68
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	68
1. Observasi	69
2. Wawancara	70
3. Dokumentasi	71
F. Validitas Data	72
G. Teknik dan Analisis Data.....	73
1. Pengumpulan Data	74
2. Reduksi Data.....	74
3. Penyajian Data.....	75
4. Penarik Kesimpulan	75
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	77
A. Hasil Penelitian	77
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman	77
a. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Taman	77
b. Letak dan Keadaan Geografis.....	79
c. Kondisi Umum	79
d. Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang.....	80
e. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang	82
f. Sarana dan Prasarana	83
g. Sejarah Tari Selendang Pemalang.....	86
h. Fungsi Tari Selendang Pemalang	89
i. Tata Rias Wajah Tari Selendang Pemalang.....	92
j. Iringan Tari Selendang Pemalang.....	93
2. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tari Selendang Pemalang.....	94
a. Nilai yang Terdapat pada Struktur Pertunjukan Tari Selendang Pemalang.....	94
b. Nilai yang Terdapat dalam Gerak Tari Selendang Pemalang	96
c. Nilai yang Terdapat dalam Kostum Tari Selendang Pemalang	114
d. Nilai yang Terkandung dalam Alur Cerita Tari Selendang Pemalang	124
3. Penumbuhan Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman	125
a. Tahap Perencanaan	125
b. Tahap Pengenalan Materi	126
c. Tahap Latihan.....	128
d. Kegiatan Akhir/ Penutup	131
e. Tahap Pementasan.....	133
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penumbuhan Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang	135
a. Faktor Pendukung.....	136
1) Fasilitasi Oleh Kepala Sekolah.....	136

2) Pemberian Reward (Penghargaan) oleh Kepala Sekolah.....	137
3) Motivasi Peserta Ekstrakurikuler Seni Tari	138
4) Dukungan Orang Tua.....	139
5) Sanggar Kaloka	140
b. Faktor Penghambat	141
1) Pengaturan Waktu Kelas XI antara Mengikuti Latihan dan PKL (Praktek Kerja Lapangan)	141
B. Pembahasan	142
1. Kebhinekaan dalam Tari Selendang Pemalang.....	142
2. Tari Selendang Pemalang Merupakan Hasil Interaksi Kewargaan.....	143
3. Ragam Nilai yang Terkandung dalam Tari Selendang Pemalang.....	144
a. Nilai Semangat pada Struktur Pertunjukkan Tari Selendang Pemalang...	144
b. Nilai Sosial yang Terkandung dalam Gerak Tari Selendang Pemalang...	145
c. Nilai Pancasila pada Kostum Tari Selendang Pemalang	145
d. Nilai Persatuan yang Terkandung pada Alur Cerita Tari Selendang Pemalang.....	146
4. Pentahapan Sebagai Metode Penumbuhan Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman	148
a. Tahap Perencanaan sebagai Tujuan.....	158
b. Tahap Pengenalan Materi sebagai Sejarah	158
c. Tahap Latihan sebagai Nilai Keberagaman dan sosial	160
d. Tahap Kegiatan Akhir/Penutup sebagai Nilai Keberagaman.....	162
e. Tahap Pementasan sebagai Apresiasi Masyarakat	163
5. Fasilitasi, Reward dari Kepala Sekolah, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi yang Tinggi sebagai Faktor Pendukung dalam Penumbuhan Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK PGRI 2 Taman.	170
6. Pengaturan Waktu Kelas XI Antara Latihan dan PKL (Praktek Kerja Lapangan) Menjadi Faktor penghambat dalam Penumbuhan Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Ekstrkurikuler Seni Tari Selendang Pemalang.....	172
BAB V PENUTUP.....	175
A. Kesimpulan	175
B. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA.....	180
LAMPIRAN.....	183

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penari Tari Selendang Pemalang sedang melakukan gerak mendak.....	11
Gambar 2.	Kondisi Fisik SMK PGRI Taman.....	77
Gambar 3.	Tempat Latihan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	84
Gambar 4.	<i>Sound/Speaker</i>	85
Gambar 5.	Selendang/Sampur Tari Selendang Pemalang hang harus diikat kedua ujungnya/dibundeli.....	86
Gambar 6.	Laptop, HP, dan Flashdisk.....	86
Gambar 7.	Wawancara dengan pencipta tari Selendang Pemalang yaitu Bapak Koestoro dengan peneliti.....	88
Gambar 8.	Tata rias wajah Tari Selendang Pemalang.....	92
Gambar 9.	Gerak <i>Srisig Puter Sampur</i>	97
Gambar10.	Gerak <i>Ngigel Sampur</i>	98
Gambar 11.	Gerak <i>Lembahan Step</i>	99
Gambar 12.	Gerak <i>Nglongok</i>	100
Gambar 13.	Gerak Egot Sunda	101
Gambar 14.	Gerak <i>Lembahan Tataban</i>	102
Gambar 15.	Gerak <i>Kipat Balangan Sampur</i>	103
Gambar 16.	Gerak <i>Egot Banyumasan</i>	104
Gambar 17.	Gerak <i>Balangan Jala</i>	105
Gambar 18.	Gerak <i>Slusup</i>	106
Gambar 19.	Gerak <i>Seblak Mencilot</i>	107
Gambar 20.	Gerak <i>Tataban Ngracik</i>	108
Gambar 21.	Gerak <i>Encot Kalung Sampur</i>	109
Gambar 22.	Gerak <i>Lembahan Sunda</i>	110
Gambar 23.	Penari Selendang Pemalang yang menggunakan kostum Tari Selendang Pemalang dengan nama dan maknanya.....	115
Gambar 24.	Kebaya dalam Kostum Tari Selendang Pemalang.....	116
Gambar 25.	Sabuk dalam Kostum Tari Selendang Pemalang	117
Gambar 26.	Rok dalam Kostum Tari Selendang Pemalang.....	117
Gambar 27.	Jarik/ Kain Pemalangan	118
Gambar 28.	Selendang/Sampur Tari Selendang Pemalang hang harus diikat kedua ujungnya/dibundeli.....	119
Gambar 29.	Sanggul	120
Gambar 30.	Lima cunduk melati yang dirangkai menggunakan kawat besi	121
Gambar 31.	Perhiasan Kalung	121
Gambar 32.	Perhiasan Gelang.....	122
Gambar 33.	Perhiasan anting	122
Gambar 34.	Tahap Pengenalan Materi	128

Gambar 35.	Pemanasan menggunakan gerakan tari	129
Gambar 36.	Peserta ekstrakurikuler seni tari sedang melakukan gerak <i>Encot Kalung Samur</i>	130
Gambar 37.	Peserta ekstrakurikuler seni tari sedang melakukan gerak <i>Egot Banyumasan</i>	130
Gambar 38.	Peserta ekstrakurikuler seni tari sedang melakukan gerak <i>Ngigel Sampur</i>	131
Gambar 39.	Peserta ekstrakurikuler seni tari sedang melakukan gerak <i>Srisig Puter Sampur</i>	131
Gambar 40.	Peserta ekstrakurikuler seni tari sedang mempraktekan gerakan yang diajarkan setelah tahap latihan	132
Gambar 41.	Tari Selendang Pemalang di Festival Budaya Nusantara UPGRIS Semarang.....	134
Gambar 42.	Tari Selendang Pemalang pentas di HUT Kabupaten Pemalang pada tanggal 25 Januari 2019	135

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	64
Bagan 2. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian yang relevan.....	48
Tabel 1. Nilai dalam Gerak Tari Selendang Pemalang.....	111
Tabel 2. Nilai dalam Kostum Tari Selendang Pemalang	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Dosen Skripsi.....	184
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	185
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	186
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	187
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	199
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	210
Lampiran 7 Pedoman Observasi.....	211
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	212
Lampiran 9 Nilai-nilai Tari Selendang Pematang.....	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari adalah salah satu kesenian yang hidup dan berkembang dalam masyarakat yang mencerminkan identitas darahnya. Jazuli (1994:85) kesenian tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Adanya era globalisasi generasi muda Indonesia lebih memilih kesenian modern.

Globalisasi berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia. Pengaruh yang berhubungan dengan berbagai bidang, diantaranya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), sosial dan kebudayaan. Dampak globalisasi tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak negatif dari globalisasi adalah terjadinya pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pergeseran nilai-nilai etika sangat nampak dalam kehidupan masyarakat, seperti penghargaan terhadap nilai budaya dan bahasa, nilai solidaritas sosial, musyawarah mufakat, kekeluargaan, sopan santun, kejujuran, rasa malu, dan rasa cinta tanah air dirasakan semakin memudar (Suyanto, 2010: 18). Pergeseran nilai juga membawa masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa.

Suyanto (dalam Wibowo, 2012: 33), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja

sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat yang terus dibangun, Gunawan (2012: 26), pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Seperti, disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang belum dihayati menyebabkan bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Hasan dkk (dalam Suyanto, 2011: 252) menjelaskan bahwa, terdapat 18 nilai karakter bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu dari ke-18 nilai karakter tersebut adalah cinta tanah air atau nasionalis. Mahbubi (2012: 47) Nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur atau budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Karakter nasionalis sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dengan rasa cintanya

terhadap bangsa dan negara generasi muda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Namun dengan berkembangnya zaman generasi muda lebih suka pada musik-musik yang berbau “*western*” atau kebarat-baratan akibat pengaruh dari adanya globalisasi. Generasi muda lebih banyak yang menyukai *break dance*, musik *R’n B*, *Hip hop*, bahkan *boy band* dan *girl band* yang sekarang digandrungi oleh para remaja khususnya dari pada kesenian-kesenian tradisional atau daerah yang saat ini sudah hampir dilupakan oleh generasi muda (Septiana, 2016; 100)

Memudarnya rasa nasionalisme dapat mengancam dan menghancurkan bangsa dari dalam. Kehancuran bangsa terjadi karena ketahanan nasional akan menjadi lemah dan dapat dengan mudah ditembus pihak luar. Banyak kebudayaan dan paham barat yang masuk kedalam bangsa Indonesia. Akibatnya akan terjadi akulturasi bahkan menghilangnya kebudayaan dan kepribadian bangsa yang seharusnya menjadi jati diri bangsa. Perlu adanya usaha dalam membina dan melestarikan rasa cinta tanah air atau nasionalisme terhadap generasi muda bangsa. Tanpa adanya pembinaan karakter nasionalis terhadap generasi muda di khawatirkan jika generasi muda sudah tidak memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara.

Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 13) menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah adalah dilakukan melalui cara sebagai berikut yaitu kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan atau ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik. Endah Sulistyowati (2012: 87) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal. Salah satu tugas yang dapat dilakukan di sekolah adalah mencari dan memupuk peserta didik yang mempunyai bakat dan minat dibidang tertentu untuk dapat berkembang secara optimal, sehingga menjadi aset yang dapat dibanggakan oleh sekolah dan negara. Pembinaan bakat dan minat peserta didik diharapkan dapat memunculkan karakter peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Ekstrakurikuler secara positif dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas dan meningkatkan rasa cinta pada bangsa dan negara. Pengertian di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian peserta didik yang salah satunya adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara atau cinta tanah air.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival (Noor, 2012 : 118). Salah satu sekolah di Kabupaten Pematang, yaitu SMK PGRI 2 Taman menyelenggarakan berbagai ekstrakurikuler untuk kegiatan siswa dalam

peningkatan *skill* yang baik yaitu Pramuka, seni tari, seni musik, basket, bola voli, PMR, PKS, dan PASKIBRA. Berbagai ekstrakurikuler yang telah diselenggarakan pihak sekolah, seni tari dipandang tepat untuk langkah dalam mencegah dan menangani siswa agar tidak terlalu mengikuti budaya luar dan meningkatkan karakter anak dalam perilaku sehari-hari. Adanya ekstrakurikuler tari tradisional sedikit demi sedikit dapat menumbuhkan sikap nasionalis pada anak. Pasalnya ekstrakurikuler tari tradisional mengajarkan anak untuk mengenali kebudayaan bangsanya dan ikut melestarikan kebudayaan bangsa dengan cara belajar tari tradisional. Bakat dan kemampuannya berbagai bidang diluar akademik siswa. Hadi (1988: 7) Seni tari adalah seni yang menggunakan lambang-lambang gerak tubuh manusia secara harmonis yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran melalui suatu gerak.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan SMK PGRI 2 Taman mengajarkan tari Selendang Pematang. Tari Selendang Pematang dipilih karena merupakan tarian khas daerah Kabupaten Pematang. diambil dari sejarah terbentuknya Kabupaten Pematang pada jaman Kerajaan Majapahit. Sejarah terbentuknya Kabupaten Pematang memberi penjelasan bahwa ada beberapa daerah yang datang ke Kabupaten Pematang dan hidup di Kabupaten Pematang, bermula dari peristiwa sejarah Tari Selendang Pematang di ciptakan.

Setelah mengkaji latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai “Penumbuhan

Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai yang terkandung dalam tari Selendang Pemalang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tari Selendang Pemalang.
2. Mengetahui pelaksanaan penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberi penjelasan tentang penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang dalam perspektif teori karakter Thomas Lickona.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi salah satu wacana tentang penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang yang kemudian dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran seni tari.
- b. Bagi guru seni tari, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam mengetahui penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang sehingga guru dapat lebih meningkatkan motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadikan peserta didik mengerti, memahami penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

E. Batasan Istilah

Suatu penelitian diperlukan gambaran yang jelas mengenai istilah dalam judul penelitian, untuk itu diberikan batasan-batasan istilah dengan tujuan agar tetap berada dalam pengertian yang dimaksud dalam judul.

Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penumbuhan Karakter

Penumbuhan adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang seperti layaknya menyemai benih, yaitu usaha yang dilakukan secara optimal, baik dan menyeluruh kepada anak didik dengan menekankan pada aspek *knowing*, *feeling* dan *acting* yang hasilnya akan terlihat pada waktu yang akan datang (Megawangi, 2009: 27)

Setelah mengetahui pengertian penumbuhan, sekarang dijelaskan pengertian karakter. Kurtus (dalam Andriyanto, 2011: 18) berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu (ia seperti apa). Menurutnya karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada.

Jadi berdasarkan definisi penumbuhan karakter di atas, maka yang dimaksud penumbuhan karakter menurut penulis merupakan upaya yang dilakukan secara optimal terhadap anak didik mengenai tingkah laku atau

pribadi tertentu dengan menekankan pada aspek *knowing*, *feeling*, dan *acting*.

2. Karakter Nasionalis

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Damayanti, 2014; 11)

Setelah membahas pengertian dari karakter, akan dijelaskan definisi nasionalis. Nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur atau budaya, ekonomi, dan politik bangsanya (Mahbubi, 2012: 47)

Jadi berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud karakter nasionalis menurut penulis merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur atau budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial (Wiyani, 2013: 108).

Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler di atas, maka pengertian ekstrakurikuler yang dimaksud peneliti adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka dalam rangka membentuk karakter peserta didik contohnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

4. Seni tari Selendang pemalang

Sebelum pengertian seni tari Selendang Pemalang di jelaskan, terlebih dahulu mengenai seni tari. Seni Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan Wisnu Wardhana berpendapat bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak badan, berirama dan disertai perasaan (Sudarsono, 1981: 17).

Jadi berdasarkan definisi seni tari di atas, maka yang di maksud seni tari menurut penulis adalah ungkapan jiwa dalam bentuk gerakan yang teratur dan mengandung unsur keindahan disertai perasaan untuk mengungkapkan maksud tertentu. Dalam penelitian ini adalah seni tari Selendang Pemalang.

Tari Selendang Pemalang merupakan tarian khas daerah Kabupaten Pemalang yang mempunyai makna keberagaman masyarakat Kabupaten Pemalang diantaranya berasal dari Surakarta, Yogyakarta, Banyumas dan Sunda dengan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila yang di tandai dengan lima sunduk melati melingkar disanggul penari serta

kedua selendang yang diikat dikedua ujungnya yang mempunyai filosofi mengikat dari keberagaman tersebut.



Gambar 1. Penari Tari Selendang Pemaalang sedang melakukan gerak mendak (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 22 November 2018)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Penumbuhan Karakter

a. Pengertian Penumbuhan

Penumbuhan adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang seperti layaknya menyemai benih, yaitu usaha yang dilakukan secara optimal, baik dan menyeluruh kepada anak didik dengan menekankan pada aspek *knowing*, *feeling* dan *acting* yang hasilnya akan terlihat pada waktu yang akan datang (Megawangi, 2009: 27). Pendapat lain dari Thomas Lickona (2013:82) menyatakan bahwa, karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Berdasarkan pengertian penumbuhan di atas, maka dapat disimpulkan penumbuhan merupakan usaha yang dilakukan secara optimal, baik, dan menyeluruh kepada anak didik dengan menekankan pada aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral acting*) yang saling berhubungan.

b. Pengertian Karakter

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, dan watak. Damayanti

(2014: 11) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa ahli juga mengemukakan tentang pengertian karakter. Lickona (2013:82) menyatakan bahwa karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.

Penjelasan pengertian karakter di atas, sedangkan Anita Yus (dalam Andriyanto, 2011: 18) mengemukakan kata karakter berasal dari bahasa Yunani dan Latin, *charassein-character*. Kata itu mempunyai arti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Kata tersebut kemudian menunjukkan beberapa arti yang berbeda. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa penggunaan kata karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis. Contohnya, pemakaian kata karakter pada, “Rumah ini mempunyai karakter Jawa”. “Tingkah laku orang itu berkarakter mulia.”, dan lain-lain. Dengan demikian kata karakter mengandung makna penggambaran yang bertujuan untuk mengenalkan suatu benda atau orang berdasarkan ciri atau tanda yang dilihat.

Penjelasan mengenai pengertian karakter yang lain dari Samani dan Hariyanto (2011: 43) karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar

yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurtus (dalam Andriyanto, 2011: 18) berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu (ia seperti apa). Menurutnya karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada.

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan di atas, dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa karakter merupakan serangkaian sifat, watak atau ciri kejiwaan yang menjadi gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, yang membedakan seseorang dengan orang lain, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

c. Unsur-unsur Karakter

Fatchul Mu'in (2011: 167-182) menjelaskan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter tidak baik.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya terhadap kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

5) Konsepsi diri (*self-coception*)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk.

Unsur-unsur tersebut menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian orang tersebut. Jadi, unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

Jadi, unsur-unsur karakter yang harus dimiliki agar siswa dapat berkarakter nasionalis yaitu siswa harus mempunyai sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan serta konsepsi diri.

d. Proses Terbentuknya Karakter

Fatchul Mu'in (2011: 182-183) menjelaskan bahwa karakter terbentuk setelah mengikuti proses sebagai berikut:

- 1) Adanya nilai yang di serap seseorang dari berbagai sumber, mungkin agama, ideologi, pendidikan, temuan sendiri atau temuan lainnya.
- 2) Nilai membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visinya.
- 3) Visi turun kewilayah hari membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan membentuk mentalitas.
- 4) Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap.
- 5) Sikap-sikap yang dominan dalam diri seseorang yang secara keseluruhan mencitrainya adalah apa yang disebut sebagai kepribadian.

Jadi, proses pembentukan karakter itu menunjukkan keterkaitannya erat antar pikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal terbentuk cara berpikir dan dari fisik terbentuk cara berperilaku. Cara berpikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter.

e. Pengertian Nilai

Nilai seringkali dimaknai pada sesuatu yang abstrak berkenaan dengan kualitas dan martabat hidup manusia. Djahiri (1999: 5) nilai (*value*) adalah harga, makna, isi/pesan, semangat, atau jiwa yang

tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Sedangkan Allport (dalam Masrukhi 2014:4) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Pandangan Allport ini lebih cenderung ke arah pandangan psikologis. Pendapat di atas didukung oleh Kupperman (dalam Masrukhi 2014:5) berpendapat bahwa nilai dimaknai sebagai parameter atau ukuran yang mendasari manusia dalam menentukan pilihannya. Hal ini membawa pemahaman bahwa nilai memberikan tolak ukur yang menentukan baik-buruk dan benar-salah atas suatu perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harga, makna, isi/pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori sehingga bermakna secara fungsional, yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Notonegoro (dalam Handoyo dkk, 2015:44) membedakan nilai menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Nilai Material yaitu nilai yang meliputi berbagai konsepsi mengenai segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- 2) Nilai Vital yaitu nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas.
- 3) Nilai Kerohanian, yaitu nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan

rohani manusia, seperti nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai keagamaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai di bagi menjadi tiga, nilai yang berguna untuk jasmani serta nilai yang mendukung jasmani dalam melaksanakan berbagai aktivitas kemudian nilai yang berkaitan dengan kebutuhan rohani kita.

f. Pengertian Nilai Sosial

Menurut Handoyo (2010:28) nilai sosial, merupakan nilai yang berporos pada manusia sebagai makhluk sosial. Sesuai kodratnya, manusia hanya dapat mencapai kesempurnaan sebagai manusia dengan hidup dan berhubungan dengan orang lain.

Idianto Muin (2006: 49) nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan patut ditiru oleh orang lain. Sedangkan Basrowi (2005) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari.

Rohmat Mulyana (2011; 34) nilai sosial yang paling ideal adalah nilai yang dapat dicapai dalam hubungan interpersonal atau hubungan antar individu. Masalahnya manusia harus bisa memahami orang lain disetiap sisi kehidupan. Sebaliknya jika manusia tidak memiliki

perasaan sayang atau pemahaman terhadap sesamanya maka secara mental tidak sehat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian nilai sosial adalah nilai yang lahir dari kebutuhan kelompok manusia. Kebutuhan ini muncul untuk mengendalikan beragam kemauan warganya yang senantiasa berubah dalam berbagai situasi, masyarakat dapat menilai baik dan buruk jika sudah ada pedoman dalam berperilaku.

g. Ciri-ciri Nilai Sosial

Suyanto (2004: 35) ciri-ciri nilai sosila adalah sebagai berikut:

- 1) Tercipta dari proses interaksi antar manusia secara intensif dan bukan perilaku yang dibawa sejak lahir.
- 2) Ditransformasikan melalui proses belajar yang meliputi sosialisasi, akulturasi dan difusi.
- 3) Berupa ukuran atau peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial.
- 4) Berbeda-beda disetiap kelompok manusia.
- 5) Masing-masing nilai mempunyai efek yang berbeda-beda bagi tindakan manusia.
- 6) Kontruksi masyarakat yang tercipts melslui interaksi sosial antar warga masyarakat.
- 7) Ditransformasikan dan bukan dibawa dari lahir.
- 8) Terbentuk melalui proses belajar.
- 9) Nilai memuaskan manusia dan dapat membantu manusia dalam mememuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya.
- 10) Sistem nilai sosial bentuknya beragam dan berbeda antar kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
- 11) Masing-masing nilai mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat.
- 12) Nilai-nilai sosial mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang baik positif maupun negatif.
- 13) Asumsi-asumsi dari bermacam-macam objek dalam masyarakat.

2. Karakter Nasionalis

a. Pengertian Nasionalis

Nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur atau budaya, ekonomi, dan politik bangsanya (Mahbubi, 2012: 47).

Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang nasionalis adalah mereka yang mampu menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, hafal lagu-lagu kebangsaan, bersedia menggunakan produk-produk buatan dalam negeri, menghargai keindahan alam dan tradisi budaya bangsa, serta memilih untuk berwisata dalam negeri (Muhamad Mustari, 2011: 195).

Berdasarkan pengertian nasionalis di atas, maka dapat di simpulkan bahwa nasionalis adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur atau budaya, ekonomi, dan politik bangsanya dengan bersedia menggunakan produk-produk buatan dalam negeri, menghargai tradisi budaya bangsa, serta memilih untuk berwisata dalam negeri.

b. Pengertian Nasionalisme

Istilah nasionalisme berasal dari suku kata dalam bahasa Inggris *nation* yang berarti bangsa. Maksudnya yaitu unit politik yang mandiri, atau suatu kelompok teritorial dengan hak-hak kewarganegaraan yang

sama yang mempunyai karakteristik sama, yang membedakannya dengan kelompok-kelompok lainnya. Sedangkan istilah nasionalisme (*nationalism*) itu sendiri berarti suatu gerakan ideologis yang bertujuan untuk mencapai dan memelihara suatu pemerintahan sendiri, dimana para anggota menganggapnya sebagai bangsa yang aktual atau potensial (Soekanto, 1985: 326-327).

Penjelasan di atas ditambahkan Budiyo (2007: 208) menyebutkan bahwa nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti negara atau bangsa, di tambah akhiran *isme* yang berarti suatu sikap ingin mendirikan negara bagi bangsanya sesuai dengan paham/ideologinya. Dengan kata lain suatu sikap ingin membela tanah air/negara dari penguasaan dan penjajahan bangsa lain.

Setelah penjelasan dari istilah nasionalisme Hans Kohn (1984: 11) mendefinisikan nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara dan kebangsaan serta perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa daerahnya.

Sementara itu, Anderson (2008: 13) memahami nasionalisme sebagai komunitas khayalan (*imagined community*) yang disatukan oleh sebuah persahabatan yang mendalam di mana anggota-anggotanya diyakini menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dan kuat. Sedangkan menurut Rukiyati (2008:69) nasionalisme adalah perasaan satu sebagai

suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbullah rasa cinta bangsa dan tanah air.

Nasionalisme berkaitan dengan Pancasila khususnya sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Arif Budiman (dalam Jazim Hamidi dkk, 2010: 168) mengungkapkan bahwa nasionalisme adalah persatuan secara kelompok dari suatu bangsa yang mempunyai sejarah yang sama, bahasa, dan pengalaman yang sama. Sejalan dengan apa yang diungkapkan Rukiyati dkk (2009: 69) nasionalisme pada dasarnya adalah perasaan satu sebagai suatu bangsa satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran anggota/ warga negara dengan perasaan yang sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi- tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi didaerahnya demi mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas kemakmuran dan kekuatan bangsanya.

Rachman dkk (2017: 195-196) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terdapat macam dan bentuk nasionalisme. Macam nasionalisme sebagai berikut:

- 1) Nasionalisme dalam arti sempit yaitu paham kebangsaan yang berlebihan dengan memandang bangsa sendiri lebih tinggi (unggul) dari bangsa lain. Paham ini sering disebut dengan istilah "chauvinisme".

- 2) Nasionalisme dalam arti luas yaitu paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan bagian dari bangsa lain didunia. Nasionalisme dalam arti luar mengandung prinsip-prinsip kebersamaan, persatuan dan kesatuan, dan demokrasi.

Sedangkan bentuk nasionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) adalah negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan (partisipasi) aktif rakyatnya.
- 2) Nasionalisme etnis adalah sejenis nasionalisme yaitu negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat.
- 3) Nasionalisme romantik adalah negara memperoleh kebenaran politik sebagai suatu yang alamiah yang merupakan ekspresi sebuah bangsa atau ras.
- 4) Nasionalisme Budaya adalah sejenis nasionalisme yaitu negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun temurun seperti warna kulit, ras ataupun bahasa.
- 5) Nasionalisme kenegaraan ialah variasi nasionalisme kewarganegaraan, selalu di gabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan.
- 6) Nasionalisme agama adalah sejenis nasionalisme yaitu negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

c. Nilai-nilai Nasionalisme

Wibowo (2012: 36) mengungkapkan bahwa nilai-nilai kebangsaan atau nasionalisme bersumber dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berwujud atau mewujudkan diri secara statis menjadi dasar negara, sedangkan secara dinamik menjadi semangat kebangsaan.

Setelah penjelasan nilai-nilai nasionalisme di atas, di jelaskan Sungkana (dalam soegito, 2013: 135) bahwa bentuk nasionalisme yang

dianut warga negara Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Nasionalisme Pancasila ini diarahkan untuk mencapai tujuan, yaitu:

- 1) Menempatkan persatuan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan
- 2) Menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- 3) Bangsa sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta merasa rendah diri
- 4) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa
- 5) Menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia
- 6) Mengembangkan sikap tenggang rasa
- 7) Tidak semena-mena terhadap orang lain
- 8) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
- 9) Senantiasa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
- 10) Berani membela kebenaran dan keadilan
- 11) Merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia
- 12) Menganggap pentingnya sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

d. Prinsip-prinsip Nasionalisme

Sartono Kartodirdjo (1994: 48) terdapat prinsip nasionalisme sebagai asas tujuan pendidikan nasional, antara lain:

- 1) Unity (kesatuan-persatuan)
Pembentukan kesatuan dan persatuan lewat proses integrasi dalam sejarah berdasarkan solidaritas nasional yang melampaui solidaritas.
- 2) Liberty (kebebasan)
Setiap individu dilindungi hak-hak dasarnya serta memiliki kebebasan berpendapat dan berkelompok.
- 3) Equality (Persamaan)
Setiap individu memiliki persamaan hak dan kewajiban dan persamaan kesempatan.
- 4) Individuality (kepribadian)
Pribadi perorangan dilindungi hukum seperti hak milik, kontrak, pembebasan dari ikatan komunal dan primordial.

e. Indikator Nasionalisme

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah air, Menurut (Aman, 2011: 141) ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu sebagai berikut:

1) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air atau patriotisme merupakan modal yang penting dalam membangun suatu Negara. Suatu negara yang dihuni oleh orang-orang yang cinta tanah air akan membawa kearah kemajuan. Sebaliknya negara yang tidak didukung oleh cinta tanah air dari penduduk tersebut maka Negara tersebut menunggu kehancuran. Pergerakan nasional yang tumbuh dan berkembang pada masa kolonial, merupakan wujud cinta tanah air yang puncaknya dengan diproklamasikan kemerdekaan negara kesatuan republik Indonesia. Wujud negara yang cinta tanah air ialah melestarikan budaya bangsa di era globalisasi dunia, meningkatkan etos kerja, mempunyai disiplin dalam arti luas, penghargaan terhadap pahlawan, peringatan hari bersejarah, mempunyai semangat kerja dan pengabdian terhadap negara.

2) Menghargai jasa-jasa pahlawan

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat melatih diri supaya memiliki sifat-sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa dengan memulainya menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka. Selain itu, mencontoh beberapa sikap mereka seperti sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memaafkan.

3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

Realitas menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa mengarahkan kepada bangsa Indonesia pluraritas diberbagai hal seperti suku, budaya, ras, agama, dan sebagainya. Anugrah itu patut disyukuri dengan cara menghargai kemajemukan tetap dipertahankan, dipelihara, dan dikembangkan demi kemajuan dan kejayaan bangsa.

4) Mengutamakan persatuan dan kesatuan

Kata persatuan dan kesatuan berasal dari kata “satu” yaitu sesuatu yang tidak terpisah pisah. Nilai persatuan Indonesia mengandung usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat membina nasional dalam Negara. Mengutamakan persatuan dan kesatuan merupakan suatu proses terwujudnya nasionalisme. Modal dasar persatuan suatu warga negara Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dari macam-macam suku bangsa dapat

menjalin kerjasama yang erat dalam gotong royong dan kebersamaan.

5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah

Kesadaran bernegara dari seseorang ditentukan oleh kualitas mental sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas mental yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas tersebut maka diperlukan manusia yang berjiwa inovatif dan tidak kenal menyerah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, usaha mempertahankan kelangsungan bangsa dan tanah air, giat mempelajari sejarah bangsa.

6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Tenggang rasa artinya dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain, dengan tenggang rasa manusia dapat merasakan atau menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Pelaksanaan sikap tenggang rasa dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sebagai berikut:

- a) Menghormati hak-hak orang lain.
- b) Kerelaan membantu teman yang mengalami musibah.
- c) Kesiediaan menjenguk teman yang sedang sakit.
- d) Kemampuan mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator nasionalis yaitu cinta tanah air, mengutamakan persatuan dan kesatuan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, menghargai jasa-jasa pahlawan, memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia, berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah.

3. Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Peralang

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam bahasa ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun

dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan (Mulyono, 2008: 187).

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Aqib, Zaenal dan Sujak, 2011: 68).

Suryosubroto (2009: 287) kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Maryati (2007: 53) berpendapat kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan

kebutuhan, potensi, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Setiap kegiatan memiliki visi dan misi Maryati (2007: 53) menjelaskan visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi ekstrakurikuler yaitu menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka dan menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran di dalam dan/atau diluar lingkungan sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang sifatnya wajib maupun pilihan.

b. Perbedaan Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler

Kusnandar (2007: 177) yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar didalam kelas. Sedangkan Winarno Hamiseno kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur), yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari didalam kelas.

Setelah mengetahui pengertian intrakurikuler dan kokurikuler, Maryati (2007: 53) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkrwenangan di sekolah/madrasah.

Perbedaan antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikukler adalah intrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah yang sudah mempunyai srtuktur program serta alokasi waktu yang ditentukan seperti mata pelajaran sedangkan kokurikuler merupakan kegiatan untuk memperdalam kegiatan intrakurukuler yang

dilakukan diluar jam mata pelajaran, sama halnya dengan kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran bahkan diluar sekolah namun kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

c. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Aqib, Zaenal dan Sujak (2011: 68-69) kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik,
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 pasal 1, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan menurut Mulyono (2008, 188-189) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik secara verbal maupun non verbal.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan dari ekstrakurikuler yaitu mempersiapkan, mengembangkan dan membentuk peserta didik supaya memiliki karakter yang baik.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Aqib, Zaenal dan Sujak (2011: 68-69) kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

e. Pengertian Seni Tari

Seni Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan Wisnu Wardhana berpendapat bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak badan, berirama dan disertai perasaan (Sudarsono, 1981: 17). Hadi (1988: 7) Seni tari adalah seni yang menggunakan lambang-lambang gerak tubuh manusia secara harmonis yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran melalui suatu gerak.

Pengertian seni tari yang lain adalah gerak-gerak tubuh yang selaras dan seirama dengan bunyi musik yang dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu (M. Jazuli, 2016: 35). Sulistyono (dalam Zora Irani, 2008: 144) menjelaskan seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan musik pengiringnya.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan sebagai perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak-gerak tubuh yang selaras dan seirama dengan bunyi musik yang dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu

f. Unsur-Unsur dalam Tari

Untuk mempelajari tari ada tiga hal yang harus diperhatikan. Suryobrongto (1976: 8-11) ketiga hal tersebut yaitu unsur-unsur dalam tari seperti wiraga, wirama, dan wirasa.

1) Wiraga

Wiraga dalam tari merupakan modal utama dalam mengungkapkan ekspresi jiwa lewat gerak. Wiraga berkaitan dengan ragam-ragam tari yang dibawakan, keluwesan, serta kelenturan gerak, termasuk terampil dalam membawakannya. Dapat juga dikatakan wiraga adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras meliputi kaki, badan, tangan, leher, dan pandangan mata, beserta bagian-bagiannya yang telah ditentukan.

2) Wirama

Ada tiga pengertian pokok tentang wirama. Ketiganya itu adalah kepekaan irama gendhing, kepekaan irama gerak, dan kepekaan irama jarak.

- a) Kepekaan irama gendhing yaitu ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama gendhing pengiringnya secara cermat dengan tekanan ketukan.
 - b) Kepekaan irama gerak yaitu berhubungan dengan ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo yang ajeg (tetap), sehingga menghasilkan rangkaian gerak yang mengalir lancar.
 - c) Kepekaan irama jarak yaitu ketajaman dalam mengambil jarak antaranggota tubuh yang digerakkan. Jarak harus tetap, sesuai dengan kemungkinan keadaan anggota tubuh penari dan menurut selera yang telah ditetapkan sendiri.
- 3) Wirasa

Wirasa merupakan unsur yang paling berat, sebab seseorang yang belajar tari tidaklah cukup hanya melakukan gerak-gerak tari dengan ketentuan-ketentuannya saja, melainkan harus dapat menjiwai peran yang dibawakannya. Wisnu Wardana (Kurwarsantya, 1991: 221) mengatakan bahwa wirasa berkaitan dengan masalah penghayatan.

g. Fungsi Seni Tari

M. Jazuli (2016: 49-51) fungsi seni tari dalam kehidupan manusia di antaranya: untuk kepentingan upacara, hiburan, tontonan/pertunjukan, media pendidikan, dan wahana terapi:

- 1) Tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa

alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia.

- 2) Ekspresi diri, artinya tari merupakan salah satu media untuk mengungkapkan keinginan, cita-cita, kebahagiaan maupun kesedihan, dan sebagai wahana untuk memperoleh kepuasan diri seseorang.
- 3) Tari sebagai tontonan atau tari sebagai seni pertunjukkan, penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik sehingga penikmat dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil penghayatannya.
- 4) Tari sebagai media pendidikan, artinya tari menjadi alat bagi pendidikan atau pembelajaran nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) Tari sebagai wahana terapi atau pengobatan. Sesungguhnya, bila tari dikaji secara ekstensif dan mendalam sangat bermanfaat bagi kesehatan. Hal itu dapat dilihat melalui nilai-nilai dalam tari, terutama nilai yang berkaitan dengan perkembangan jasmani dan rohani.
- 6) Tari sebagai media komunikasi atau alat interaksi sosial. Seni tari sebagai media komunikasi yang persuasif, yang dapat berpengaruh terhadap kognisi dan afeksi penikmatnya, tetapi tidak bisa memperoleh umpan balik secara langsung.

Ayu (2014: 5) seni tari mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Tari Pertunjukkan, yakni tarian yang dipersiapkan dengan matang untuk dipentaskan. Tarian ini menekankan pada sisi koreografi artistik, konsep dan ide yang matang, serta tema dan tujuan yang terstruktur.
- 2) Tari upacara, yakni tarian yang dilakukan dalam upacara adat maupun keagamaan. Tarian ini menitikberatkan ada ke hikmatan dan juga komunikasi pada sang pencipta.
- 3) Tari pergaulan, yakni tarian yang dilakukan untuk saling berinteraksi dan berkesenian bersama. Tarian ini bersifat ceria dan

lincah serta bersifat komunikatif, sehingga mampu memberikan interaksi atau timbal balik.

- 4) Tari Kesenian, yakni tarian yang dipertunjukkan untuk melestarikan budaya dan menghargai warisan budaya tradisional. Tarian ini hanya dipentaskan pada acara-acara kebudayaan saja.

h. Tari Selendang Pematang

Tari Selendang Pematang menggambarkan keanekaragaman masyarakat Kabupaten Pematang yang berasal dari beberapa daerah seperti, Surakarta, Yogyakarta, Banyumas dan Sunda. Ada beberapa yang tidak dapat di ubah pada tari Selendang Pematang. Pertama, pada sanggul ditambahkan dengan sunduk melati berjumlah lima yang dirangkai melingkar pada sanggul penari. Maksud dari lima sunduk melati adalah menjunjung tinggi nilai Pancasila. Kedua, bagian kedua ujung selendangnya di tali/dibundeli. Hal ini memiliki filosofi yang diambil dari sejarah Kabupaten Pematang bahwa sampur yang ditali dikedua ujungnya mengikat keberagaman tersebut. Hal inipun diartikan bahwa masyarakat daerah lain jika sudah hidup di Kabupaten Pematang tidak akan kembali ke daerah asal dan seperti tertali atau terkunci dengan kenyamanan Kabupaten Pematang.

i. Karakter Dalam Tari

Kurtus (dalam Andriyanto, 2011: 18) berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut kemudian akan dikenal

sebagai pribadi tertentu (ia seperti apa). Proses terbentuknya karakter yaitu dengan adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, kemudian nilai yang diserap membentuk pola pikir seseorang. Banyak cara dalam membentuk karakter seseorang, salah satunya karakter dalam tari.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak badan, berirama dan disertai perasaan Wisnu Wardhana (Sudarsono, 1981: 17). Setiap tarian yang diciptakan oleh seseorang mempunyai makna, tujuan serta karakter setiap tokoh dalam tariannya. Melalui gerakan, perasaan serta irama penari menghayati nilai-nilai dan karakter yang ada didalam sebuah tari. Tari juga mengajarkan kepekaan rasa dan penjiwaan serta melatih koordinasi antara raga, rasa dan irama yang dapat membentuk kepribadian, sekaligus keterampilan, keluwesan, kehalusan budi serta rasa keindahan.

j. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang

Ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak dibidang seni. Walaupun bergerak dibidang seni, namun tidak melulu dibidang itu saja. Lebih dari itu, ekstrakurikuler seni tari merupakan wadah bagi para siswa yang ingin menumbuhkan rasa percaya diri, kreatif, dan nasionalisme.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK PGRI 2 Taman berdiri sejak sekolah itu didirikan di laksanakan pada setiap hari kamis pukul 14.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diselenggarakan supaya

peserta didik mengenal dan mencintai keberagaman tarian-tarian tradisional Indonesia salah satunya tari Selendang Pematang.

4. Penelitian yang relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adapun pokok bahasan yang akan diuraikan dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Setyaningsih, 2014. *Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama* (Studi Kasus SMP Negeri 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan seni tari diadakan setiap hari jumat pukul 15.30 WIB. (2) penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari melalui ekspresi wajah saat menari, keluesan gerak tubuh saat menari, dan ketepatan formasi. (3) kendala yang dihadapi yaitu ketepatan waktu masuk latihan , tempat belum tersedia tempat khusus, belum tersedianya koetum penari. 4 solusi dalam menghadapi kendala dengan memberi kesenggangan waktu, memanfaatkan kelas kosong, menyewa kostum dari luar. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat ekstrakurikuler sebagai wahana pembentukan karakter

peserta didik, namun perbedaan pada penelitian ini pada karakter yang akan dibentuk. Karakter percaya diri menjadi pilihan pada penelitian ini sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu karakter nasionalis.

- b. Wahyu Rohminingsih. 2016. "*Penanaman Nasionalisme Pada Paskibraka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*", penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa program studi kebijakan pendidikan, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah bahwa: 1) penanaman nasionalisme pada Paskibraka Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 diwujudkan dalam dua kegiatan utama yaitu latihan fisik dan pembinaan mental dengan menggunakan pendekatan Desa Bahagia; 2) nasionalisme tertanam dengan baik pada diri siswa baik selama kegiatan atau sesudah menjadi paskibraka; 3) faktor pendukung dalam penanaman nasionalisme pada Paskibraka meliputi : kerjasama dengan instansi terkait, materi personal yang sudah baik dan adanya pembinaan lanjutan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: a) perbedaan persepsi antar pihak, b) kondisi mental dan fisik siswa belum stabil, c) sulitnya mencari SDM yang ideal, dan d) kurangnya sarana duplikasi tempat pengibaran bendera. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengangkat pembentukan karakter nasionalisme, perbedaannya pada penggunaan kegiatan yang akan dijadikan sebagai media dalam pembentukan karakter tersebut. Penelitian ini dalam membentuk karakter nasionalisme melalui kegiatan paskibraka sedangkan penelitian

yang akan dilakukan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemandang.

- c. Prasena Arisyanto. 2018. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Hasil penelitiannya bahwa pembelajaran tari di sekolah mampu untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tari. Melalui tari siswa juga diajarkan untuk mengenal dan memahami hubungan antar anggota tubuhnya. Siswa dilatih untuk dapat menghargai orang lain, mampu bekerjasama, peduli, santun, disiplin, dan mencintai budayanya sendiri melalui proses pembelajaran tari. Keterampilan menari dalam hal ini bukanlah tujuan utama pembelajaran tari. Pengembangan karakter, emosi, kecerdasan sosial anak menjadi tujuan utama. Keterampilan seni adalah efek lanjutan dari proses pembelajaran seni tari. Kendala yang dihadapi terkait dengan sarana adalah tempat untuk melaksanakan ekstrakurikuler tari. Kondisi ruang yang cukup kecil membuat siswa tidak leluasa untuk bergerak karena harus berdesakan.

Persamaan dengan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah Mengangkat ekstrakurikuler seni tari sebagai wahana dalam membentuk karakter peserta didik, kendala yang dihadapi merupakan ruangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Perbedaannya pada penelitian yang peneliti lakukan karakter yang ditumbuhkan melalui kegiatan

ekstrakurikuler seni tari lebih spesifik yaitu karakter nasionalis serta jenis tarinya spesifik yaitu tari Selendang Pemalang.

- d. Widyaningrum, Tri. 2015. "*Kajian Struktur dan Fungsi Tari Selendang Pemalang (Studi Kasus di Sanggar Seni Kaloka Desa Peluhan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang)*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya bahwa struktur tari Selendang Pemalang dibagi menjadi 6 bagian yaitu: (1) pola pertunjukkan tari Selendang Pemalang yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal (pembukaan), bagian tengah (inti), dan bagian akhir (penutup), (2) deskripsi gerak, tari ini memiliki 13 ragam gerak yang dikelompokkan dalam pola pertunjukkan, (3) tata rias wajah dan busana, (4) iringan, (5) tempat pentas atau panggung, (6) keindahan.

Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul "Penumbuhan Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Selendang Pemalang Di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang. Persamaannya pada obyek yang di teliti yaitu tari Selendang Pemalang sedangkan perbedaanya yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyaningrum mengenai struktur dan fungsi pada tari Selendang Pemalang sedangkan penelitian yang akan dilakuakan penulis yaitu tentang nilai-nilai serta karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang.

e. Anika Anggraeni Frianti. 2018. "Ekstrakurikuler Seni Tari sebagai Media Komunikasi dalam Melestarikan Budaya Daerah". Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya adalah 1) Sikap siswa dalam melestarikan budaya daerah memperoleh skor 2468 dengan persentase 73,45% dan termasuk kategori baik; 2) Materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler seni tari yaitu Tari Denok dan Tari Lalita dengan gerak tari, musik pengiring dan kostum tari dapat mengkomunikasikan makna dan pesan kepada orang lain; dan 3) Aktivitas guru dalam mengajar ekstrakurikuler seni tari memperoleh skor 51 dengan persentase 60,71% dan termasuk kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Wates 01 Ngaliyan dapat menjadi media komunikasi dalam melestarikan budaya daerah. Hambatan yang dihadapi yaitu fasilitas ekstrakurikuler seni tari yang kurang memadai.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah ekstrakurikuler seni tari sebagai media pembentuk karakter, menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan catatan lapangan. Perbedaannya pada penelitian tersebut materi yang diajarkan adalah tari Denok dan tari Lalita sedangkan materi yang peneliti lakukan adalah tari Selendang Pernalang.

- f. Zakariya, Abdul Muiz. 2016. "*Kesenian Tari Topeng Endel Dalam Menumbuhkan Nilai Cinta Tanah Air Penontonnya Di Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*". Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya yaitu (1) Kesenian tari topeng Endel mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam semua kegiatan tari topeng Endel, baik itu dalam kostum maupun gerak dalam tari topeng Endel. (2) Upaya yang sudah dilakukan dalam menumbuhkan nilai cinta tanah air penonton tari topeng Endel yaitu dengan memberi penjelasan kepada para penari yang dulunya hanya penonton baik itu tentang sejarah, nilai dalam kostum, dan nilai dalam gerak tari topeng Endel. Kelompok tari topeng Endel juga memberi penjelasan kepada siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari topeng Endel. Dengan adanya ekstrakurikuler mempermudah kelompok tari topeng Endel dalam Menumbuhkan nilai cinta tanah air. (3) Faktor pendorong dalam menumbuhkan nilai cinta tanah air penonton tari topeng Endel yaitu adanya agenda rutin tari topeng Endel tampil pada acara 17 Agustus, HUT Kabupaten Tegal, dan festival kesenian. Faktor penghambat yaitu tidak adanya penjelasan saat pementasan, jadi penonton hanya menikmati pertunjukan saja tanpa mengetahui sejarah, nilai yang terkandung dalam tari topeng Endel.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Permasalahan lunturnya nilai cinta tanah air, apalagi dengan adanya

globalisasi banyak budaya yang masuk dari luar membuat warga semakin mengabaikan kesenian lokal, mereka lebih menyukai kesenian dari luar, menumbuhkan karakter cinta tanah air atau nasionalis melalui tari. Perbedaannya penelitian tersebut objeknya adalah penonton dalam arti masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Materi yang diajarkan adalah tari Topeng Endel sedangkan materi yang peneliti lakukan adalah tari Selendang Pematang.

- g. Shara Marsita Mirdamiwati. 2016. "*Pengembangan Instrumen Psikomotor Tari Selendang Pematang Berbasis Android*". Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya yaitu: analisis data pada produk awal divalidasi oleh pakar untuk mendapatkan validitas isi. Selanjutnya, instrumen diujicobakan secara terbatas kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Pematang dan diujicoba skala luas di SMP Negeri 5 Pematang. Hasil uji coba instrument psikomotor tari Selendang Pematang diukur validitas dengan rumus formula aiken's V. Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan rumus ICC. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa instrumen penilaian psikomotor tari Selendang Pematang yang dikembangkan valid, reliabel, praktis.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah materi yang di pelajari yaitu Tari Selendang Pematang. Perbedaannya

penelitian tersebut memotret secara otentik kemampuan siswa dalam *Performance* tari, mampu memberikan informasi hasil belajar dan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tari sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah menumbuhkan karakter nasionalis melalui nilai-nilai yang terdapat dalam tari Selendang Pematang.

- h. Shara Marsita Mirdamiwati. 2014. "*Peran Sanggar Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pematang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang*". Penelitian dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya yaitu Sanggar Seni Kaloka merupakan merupakan tempat dimana tari Selendang Pematang mulai diajarkan kepada masyarakat Kabupaten Pematang. Upaya-upaya perkembangan tari Selendang Pematang terus dilakukan Sanggar Seni Kaloka melalui pembelajaran di sanggar dan di sekolah-sekolah serta pementasan di berbagai acara penting di Kabupaten Pematang maupun diluar Kabupaten Pematang.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengangkat tari Selendang Pematang sebagai bahan penelitian. Perbedaannya adalah penelitian memfokuskan bagaimana peran Sanggar Seni Kaloka dalam mengembangkan tari Selendang Pematang sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada struktur tari Selendang Pematang dengan nilai-nilai karakternya untuk

menumbuhkan karakter nasionalis. Latar penelitian pada penelitian tersebut adalah Sanggar Seni Kaloka sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

- i. Ririn Nurcholidah dkk. 2018. *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara”*. Penelitian dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitiannya yaitu ekstrakurikuler seni tari mampu memfasilitasi semua potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di bidang seni tari dan menjadi sarana penanaman karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Perwira IV Bekasi dapat menanamkan nilai disiplin, tanggungjawab, pantang menyerah, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, religius, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan peduli sosial. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Mengangkat ekstrakurikuler seni tari sebagai wahana dalam membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menumbuhkan karakter secara keseluruhan yang ada sedangkan penelitian yang dilakukan hanya karakter nasionalis dengan materi Tari Selendang Pematang.

- j. Etik Riyaningsih, Maryoni, Hartini. 2018. *“Establishment of Learners’ Character Through Learning Traditional Dance in Senior High*

School” (Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Belajar Tari Tradisional di Sekolah Menengah Atas). Jurnal Internasional yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitiannya adalah “The result shows that learning the traditional dance of Bajul Mahambara can enrich the experience of learners and on the other hand train the intellect and sense by understanding the characters of local wisdom contained in traditional dance. Learning traditional dance can give a positive influence in establishing the character of learners which are (1) religiosity; (2) honesty; (3) responsibility and cooperation; (4) tolerance; (5) discipline; (6) creativity” (Hasil penelitian menunjukkan bahwa mempelajari tarian tradisional Bajul Mahambara dapat memperkaya pengalaman peserta didik dan di sisi lain melatih kecerdasan dan akal dengan memahami karakter kearifan lokal yang terkandung dalam tarian tradisional. Mempelajari tarian tradisional dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter peserta didik yang (1) religiusitas; (2) kejujuran; (3) tanggung jawab dan kerja sama; (4) toleransi; (5) disiplin; (6) kreativitas).

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah belajar tari tradisional sebagai pembentuk karakter peserta didik. Perbedaannya yaitu 1) penelitian tersebut melalui pembelajaran tari Tradisional di mata pelajaran sedangkan yang peneliti lakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. 2) penelitian tersebut tidak

ada spesifikasi khusus karakter apa yang akan ditumbuhkan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya memfokuskan pada karakter nasionalis.3) penelitian tersebut tidak mengupas suatu jenis tari sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengupas nilai-nilai yang terdapat pada tari Selendang Pematang.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian yang relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan
1.	Setyaningsih	2015	Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)	Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah: a. Mengangkat ekstrakurikuler sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik, Perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah: a. Karakter yang akan dibentuk. Karakter percaya diri menjadi pilihan pada penelitian ini sedangkan penelitian

				yang akan dilakukan yaitu karakter nasionalis.
2.	Wahyu Rohminingsih	2014	Penanaman Nasionalisme Pada Paskibra Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :</p> <p>a. Mengangkat ekstrakurikuler seni tari sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik.</p> <p>Perbedaannya yaitu:</p> <p>a. Pada penelitian ini pada karakter yang akan dibentuk. Karakter percaya diri menjadi pilihan pada penelitian ini sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu karakter nasionalis.</p>
3.	Prasena Arisyanto	2018	Pembelajaran Ekstrakurikuler	<p>Persamaan dengan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah</p> <p>a. Mengangkat ekstrakurikuler seni</p>

				<p>tari sebagai wahana dalam membentuk karakter peserta didik,</p> <p>b. Kendala yang dihadapi merupakan ruangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.</p> <p>Perbedaannya pada penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Karakter yang ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari lebih spesifik yaitu karakter nasionalis serta jenis tarinya spesifik yaitu tari Selendang Peralang</p>
4.	Anika Anggraeni Frianti	2018	Ekstrakurikuler Seni Tari sebagai Media Komunikasi dalam Melestarikan Budaya Daerah	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Ekstrakurikuler seni tari sebagai media pembentuk karakter,</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data</p>

				<p>meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan catatan lapangan.</p> <p>Perbedaannya adalah:</p> <p>a. Pada penelitian tersebut materi yang diajarkan adalah tari Denok dan tari Lalita sedangkan materi yang peneliti lakukan adalah tari Selendang Pernalang.</p> <p>b. Karakter yang dibentuk pada penelitian tersebut yaitu karakter secara keseluruhan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah karakter nasionalis.</p>
5.	Abdul Muiz zakariya	2016	Kesenian Tari Topeng Endel Dalam Menumbuhkan Nilai Cinta Tanah Air Penontonnya	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Permasalahan lunturnya nilai cinta tanah air, apalagi dengan adanya</p>

		<p>Di Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal</p>	<p>globalisasi banyak budaya yang masuk dari luar membuat warga semakin mengabaikan kesenian lokal, mereka lebih menyukai kesenian dari luar,</p> <p>b. Menumbuhkan karakter cinta tanah air atau nasionalis melalui tari.</p> <p>Perbedaannya adalah:</p> <p>a. Penelitian tersebut objeknya adalah penonton dalam arti masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.</p> <p>b. Materi yang diajarkan adalah tari Topeng Endel sedangkan materi yang peneliti</p>
--	--	--	--

				lakukan adalah tari Selendang Peralang.
6.	Shara Marsita Mirdamiwati	2016	Pengembangan Instrumen Psikomotor Tari Selendang Peralang Berbasis Android	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:</p> <p>a. Materi yang di pelajari yaitu Tari Selendang Peralang.</p> <p>Perbedaannya adalah:</p> <p>a. Penelitian tersebut memotret secara otentik kemampuan siswa dalam <i>Performance</i> tari, mampu memberikan informasi hasil belajar dan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tari sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah menumbuhkan karakter nasionalis melalui nilai-nilai yang terdapat dalam tari Selendang Peralang.</p>

7.	Shara Marsita Mirdamiwati	2014	Peran Sanggar Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Peralang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Peralang Kabupaten Peralang	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:</p> <p>a. Mengangkat tari Selendang Peralang sebagai bahan penelitian.</p> <p>Perbedaannya adalah:</p> <p>a. Penelitian memfokuskan bagaimana peran Sanggar Seni Kaloka dalam mengembangkan tari Selendang Peralang sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada struktur tari Selendang Peralang dengan nilai-nilai karakternya untuk menumbuhkan karakter nasionalis.</p> <p>b. Latar penelitian pada penelitian tersebut adalah Sanggar Seni Kaloka sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah di</p>
----	------------------------------	------	---	--

				sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
8.	Ririn Nurcholidah dkk	2018	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Mengangkat ekstrakurikuler seni tari sebagai wahana dalam membentuk karakter peserta didik.</p> <p>Perbedaannya adalah:</p> <p>a. penelitian tersebut menumbuhkan karakter secara keseluruhan yang ada sedangkan penelitian yang dilakukan hanya karakter nasionalis dengan materi Tari elendang Pernalang</p>
9.	Etik Riyaningsih, Maryoni, Hartini.	2018	<i>Establishment of Learners' Character Thought Learning Traditional Dance in</i>	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Belajar tari tradisional sebagai pembentuk karakter peserta didik.</p>

			<p><i>Senior Haigh School</i>” (Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Belajar Tari Tradisional di Sekolah Menengah Atas).</p>	<p>Perbedaannya yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian tersebut melalui pembelajaran tari Tradisional di mata pelajaran sedangkan yang peneliti lakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Penelitian tersebut tidak ada spesifikasi khusus karakter apa yang akan ditumbuhkan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya memfokuskan pada karakter nasionalis. Penelitian tersebut tidak mengupas suatu jenis tarian sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengupas nilai-nilai yang terdapat pada tari Selendang Pematang.
--	--	--	--	---

10.	Fan Naa Na Muhammad, Tjetjep Rohendi Rohidi, Hartono.	2017	“ <i>Extracurricular Learning of Dance with Local Wisdom Basis</i> ” (Belajar Ekstrakurikuler Tari dengan Dasar Kearifan Lokal).	<p>Persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Meneliti ekstrakurikuler seni tari dengan materi budaya lokal</p> <p>Perbedaannya yaitu:</p> <p>a. Penelitian tersebut tidak membahas mengenai karakter yang ditumbuhkan baik secara khusus maupun khusus sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana menumbuhkan karakter nasionalis melalui ekstrakurikuler seni tari.</p> <p>b. Budaya lokal yang diangkat pada penelitian tersebut adalah kearifan lokal Barongan sedangkan yang peneliti lakukan adalah tari Selendang</p>

				Pemalang
11.	Reza Septiana	2016	<i>The Role Traditional Arts Extracurricula r In Building Sudent's Nationalism Attitude" (Peranan Ekstrakurikule r Kesenan Tradisional dalam Membangun Sikap Nasionalisme Siswa)</i>	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:</p> <p>a. Penelitain dilatarbelakangi oleh fenomena semakin lunturnya sikap nasionalisme generasi muda Indonesia khususnya dikalangan peserta didik.</p> <p>b. Menumbuhkan karakter nasionalisme melalui kesenian tradisionali.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Penelitian tersebut menumbuhkan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler kesenian tradisional yaitu angklung Sunda sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu ekstrakurikuler seni</p>

				tari dengan materi tari Selendang Pernalang.
12.	Linda Anggita	2018	Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik di Sekolah.</p> <p>Perbedaannya yaitu:</p> <p>a. Penelitian tersebut dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui pembelajaran IPS dan budaya sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan materi Tari Selendang Pernalang.</p>
13.	Tri Widyaningrum	2015	Kajian Struktur dan Fungsi Tari Selendang Pernalang	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Mengkaji Tari Selendang Pernalang</p>

			(Studi Kasus di Sanggar Seni Kaloka Desa Peluhan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang)	<p>Perbedaannya adalah:</p> <p>a. Penelitian tersebut mengkaji tari Selendang Pemalang hanya dari struktur dan fungsinya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tidak hanya mengkaji struktur dan fungsi tari Selendang Pemalang namun nilai-nilai yang terkandung dalam tari Selendang Pemalang.</p> <p>b. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menumbuhkan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang sedangkan penelitian tersebut tidak ada.</p>
14.	Tutik Susanti.	2015	<i>.Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang</i>	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah

			<p><i>Terkandung dalam Tari Topeng Lengger Kinayakan di Desa Reco, Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo</i></p>	<p>a. Mengkaji nilai-nilai yang ada pada sebuah tari.</p> <p>Perbedaannya adalah:</p> <p>a. Penelitian tersebut mengkaji tari Topeng Lengger sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji tari Selendang Pemaalang.</p> <p>b. Penelitian tersebut hanya mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam tari Topeng Lengger melalui pertunjukan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih spesifik yaitu menumbuhkan karakter nasionalis melalui Ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemaalang</p>
15.	M. Husein Affan, Hafidh Maksum	2016	<p>Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indoneia</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Latar permasalahan karakteristik</p>

		<p>dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi”</p>	<p>masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat yang ramah dan sopan santun kini mulai pudar sejak masuknya budaya asing ke Indonesia yang tidak bisa diseleksi dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Maka, dalam hal ini pemerintah memiliki peranan penting untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan Indonesia dalam kehidupan masyarakatnya.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:</p> <p>a. Penelitian tersebut dalam menjawab permasalahan masih luas sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sudah spesifik yaitu menumbuhkan</p>
--	--	---	---

				karakter nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pernalang.
--	--	--	--	---

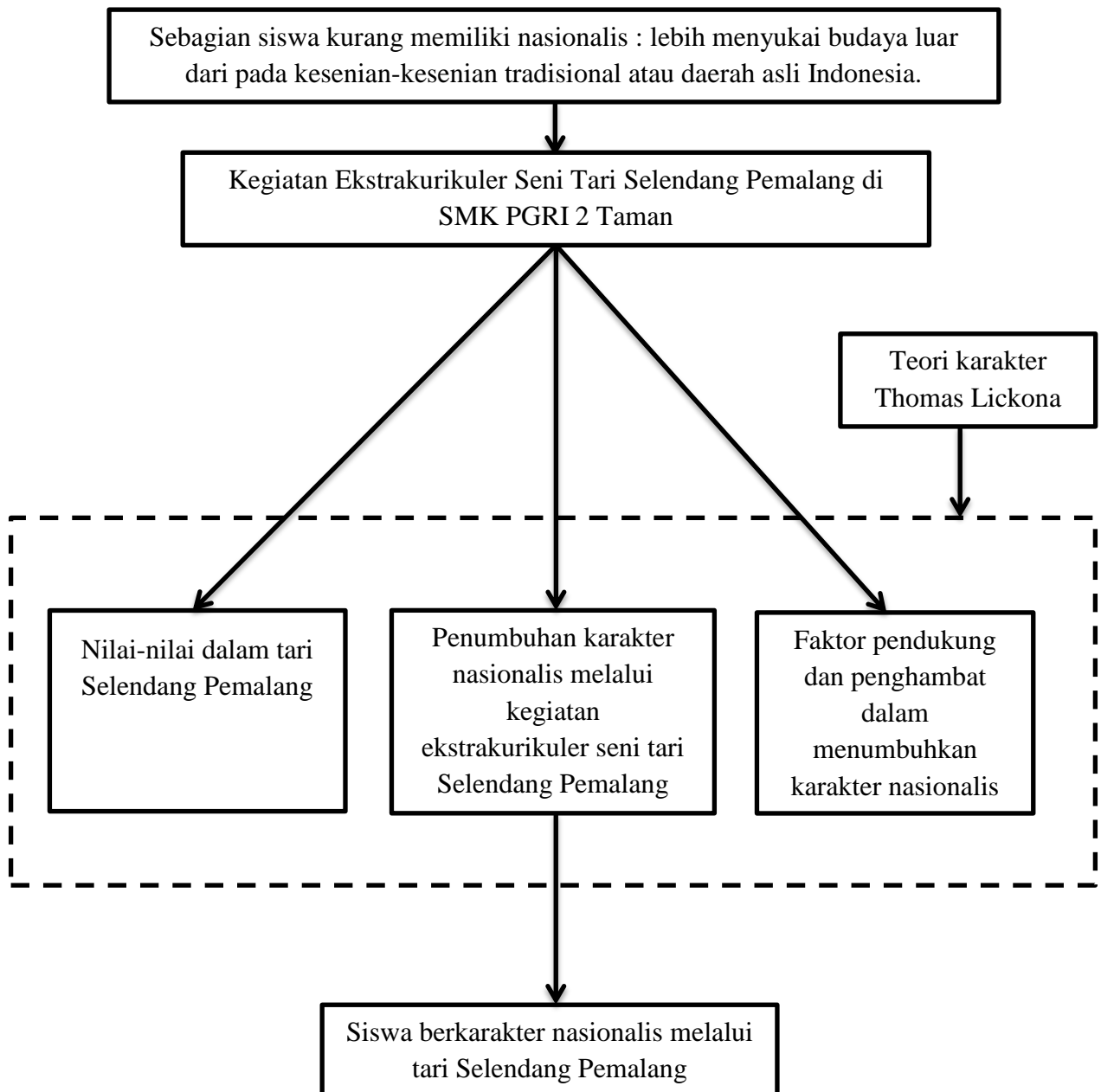
B. Kerangka Berpikir

Globalisasi telah masuk dalam beberapa bidang, diantaranya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), ekonomi, kelestarian lingkungan, kependudukan, dan lain-lain. Dampak negatif dari globalisasi adalah terjadinya pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pergeseran nilai juga membawa masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa.

Berkembangnya zaman, generasi muda lebih suka pada musik-musik yang berbau “*western*” atau kebarat-baratan akibat pengaruh dari adanya globalisasi. Generasi muda lebih banyak yang menyukai *break dance*, musik *R’n B*, *Hip hop*, bahkan *boy band* dan *girl band* yang sekarang digandrungi oleh para remaja khususnya dari pada kesenian-kesenian tradisional atau daerah yang saat ini sudah hampir dilupakan oleh generasi muda.

Salah satu karakter yang perlu di tumbuhkan pada bangsa adalah karakter nasionalis, karakter nasionalis yang dimaksud disini adalah mencintai budaya sendiri. Banyak media dalam menumbuhkan karakter pada siswa, seperti dalam penelitian ini dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pernalang untuk menumbuhkan karakter nasionalis pada siswa.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tari Selendang Pemalang merupakan tarian khas Kabupaten Pemalang yang mengandung nilai yang ingin disampaikan. Pertama, nilai yang terkandung pada struktur pertunjukan tari Selendang Pemalang yaitu nilai semangat yang ditunjukkan dengan irama musik yang cepat membuat penari menjadi energik dalam menari. Kedua, Nilai yang terkandung dalam gerak tari Selendang Pemalang yaitu nilai sosial dan nilai keberagaman. Nilai sosial yang ada didalam tari Selendang Pemalang yaitu kerja sama antar peserta supaya tetap kompak dalam menari, menyamakan putaran sampur, mengatur jarak ketika srisig dan mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Nilai keberagaman dalam gerak yaitu keberagamangerak tari Selendang Pemalang yang berasal dari Yogyakarta, Solo, Banyumas dan Sunda. Ketiga, Nilai yang terkandung dalam kostum tari Selendang Pemalang yaitu nilai keberagaman dan nilai pancasila. Nilai keberagaman disimbolkan pada sampur yang diikat atau dibundel yang mempunyai makna mengikat keberagaman yang ada di Pemalang dimana tari Selendang Pemalang merupakan gambaran sejarah Pemalang yang berasal

dari beberapa daerah seperti Yogyakarta, Solo, Banyumas, dan Sunda. Nilai Pancasila yang terkandung disimbolkan dengan lima sunduk melati yang terdapat pada sanggul penari. Keempat, nilai terkandung dalam alur cerita Selendang Pemalang yaitu nilai keberagaman yang ada didalam tari Selendang Pemalang yaitu terdapat pada beberapa unsur gerakan pada tari Selendang Pemalang yang berasal dari Yogyakarta, Solo, Banyumas dan Sunda seperti *Egot Banyumasan* dari Banyumas, *Gerakan Ngigel Sampur* dari Yogyakarta, *Lembahan Sunda* dari Sunda, dan *Balangan Jala* dari Solo/Surakarta.

2. Upaya yang telah dilakukan untuk menumbuhkan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang yaitu melalui beberapa tahap. Tahap perencanaan materi sebagai tujuan, yaitu pembina dan pelatih merencanakan tari Selendang Pemalang menjadi materi yang diajarkan, karena tari tradisional merupakan khasanah kebudayaan bangsa yang harus dilestarikan. Tahap pengenalan materi sebagai nilai sejarah yaitu pembina menjelaskan sejarah tari Selendang Pemalang, makna, nilai dalam kostum, dan nilai dalam gerak tari Selendang Pemalang karena bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarahnya. Tahap pelatihan sebagai nilai keberagaman dan sosial yaitu mempraktekan tari Selendang Pemalang yang diajarkan oleh pembina, peserta menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai pada tari Selendang Pemalang. Kegiatan akhir atau pentup yaitu peserta mengulang gerakan yang diajarkan pelatih beserta asal daerahnya. Tahap

akhir adalah tahap pementasan sebagai bentuk peserta untuk ikut melestarikan budaya lokal serta apresiasi masyarakat dengan adanya tari Selendang Pemalang. Karakter nasionalis yang ditumbuhkan memiliki indikator menjunjung tinggi nilai pancasila, menghargai jasa para tokoh/pahlawan, menggunakan produk-produk dalam negeri, dan kesetiaan yang tinggi terhadap tradisi budaya bangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan kesatuan dan persatuan.

3. Faktor pendukung dalam penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman yaitu fasilitasi Kepala Sekolah berupa sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler seni tari seperti tempat latihan, kostum dan peralatannya, pemberian reward Kepala Sekolah berupa pembebasan SPP bagi peserta yang berprestasi, motivasi peserta yang tinggi, dukungan orang tua/wali murid dengan menjemput anak-anaknya setelah ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang, dan dukungan Sanggar Kaloka melalui pembina untuk menampilkan dalam acara-acara di Kabupaten Pemalang. Faktor penghambat penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pemalang di SMK PGRI 2 Taman yaitu pengaturan waktu kelas XI antara latihan dan PKL (Praktek Kerja Lapangan) karena waktu PKL dan ekstrakurikuler yang bersamaan.

B. Saran

Secara keseluruhan semua komponen dalam upaya penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang di SMK PGRI 2 Taman sudah baik, namun tentu terdapat kekurangan. Dalam hal ini peneliti memberikan Saran untuk meningkatkan penumbuhan karakter nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang di SMK PGRI 2 Taman sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, sekolah hendaknya menambah ruang khusus untuk latihan tari dengan dinding kaca sebagai tempat pembelajaran seni tari sekaligus untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
2. Bagi guru seni tari diharapkan dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik yang memiliki bakat dan minat dibidang seni khususnya seni tari untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Selain itu, guru hendaknya memberikan alternatif lain untuk peserta ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang kelas XI yang mengikuti kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan).
3. Bagi peserta ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang di SMK PGRI 2 Taman hendaknya memiliki komitmen yang kuat terhadap keikutsertaannya terhadap ekstrakurikuler seni tari Selendang Pematang.
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Pematang hendaknya lebih memperhatikan Tari Selendang Pematang dengan melakukan pembinaan untuk pelestarian

tari Selendang Pemalang melalui Dinas Kebudayaan maupun Dinas Pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anderson, Benefit. 2008. *Imagined Communities: Komunitas-komunitas Terbayang*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Andruyanto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aqib, Zaenal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung; Yrama Widya.
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta ; Araska
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Waluyo. 1988. *Pendidikan Seni Drama*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hamidi, Jazim dkk. 2010. *Civic Education*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Handoyo, Eko dkk. 2010. *Etika Politik dan Pembangunan*. Semarang. Widya Karya.
- H.A.R Tilaar. 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heris, Herdiyansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrument Pengambilan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Kartodirdjo, S. 1994. *Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: Aditya Media
- Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Baandung: Nursa Mersia
- Maryati. 2007. *Pengembangan Diri di Sekolah*. Semarang; CV Chijas Putra.

- M. Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta ; Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta Ar Ruzz Media Group
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSino.
- Mu'in, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstuksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Megawangi, Ratna. 2009. *Pendidikan Karakter : Solusi Cepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Rohinah M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah dan Di Rumah*. Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Pers
- Rachman, Maman. 2015. *5 Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudarsono. 1981. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Suyanto, Ph.D. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suyanto. 2011. *Pendidikan Karakter ; dalam Perspektif Teori dan Praktik* . Yogyakarta: UNY Press.

Soegito, dkk. 2013. *Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang : Widya Karya

Soekanto.1985. *perspektif Teoretis Studi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wijayani, Novan Adi. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Jurnal

Iriani, Zura. 2008. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. Vol 9 No 2. Diunduh pada hari Senin 30 Juli 2018 pukul 21.00 WIB

Ayu, Rika Ardhita. 2014. *Fungsi Musik Pengiring Dalam Pertunjukkan Ketoprak Di Sungai Karang Pasir VII Kec. Stabat Kab. Langkat. Medan*. Diunduh pada hari Rabu, 8 Agustus 2018 pukul 09.00 WIB

Skripsi

Setyaningsih. 2014. *Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Disekolah Menengah Pertama*. Dalam skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.